Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 5891-5900

Dampak Pembangunan Akses Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado terhadap Kondisi Pariwisata dan Perekonomian Masyarakat Pantai Air Manis, Kota Padang

Ihsan Alqadri[1], Paus Iskarni[2]
[1, 2]Program Studi Geografi, Universitas Negeri Padang
ikhsanalqadri22@gmail.com

Published: January , 2026

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas, kunjungan wisatawan, dan perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado terhadap pariwisata dan ekonomi di kawasan Pantai Air Manis, Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, observasi, dokumentasi, dan analisis spasial menggunakan data kunjungan wisata, fasilitas, dan pendapatan pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan aksesibilitas, terlihat dari tersambungnya jalur ke objek wisata utama seperti Pantai Pasia Putiah dan Pantai Marawa. Fasilitas pendukung pariwisata bertambah, misalnya gazebo meningkat dari 10 menjadi 70 unit, toilet umum dari 8 menjadi 10 unit, serta penambahan shelter dan trotoar. Jumlah kunjungan wisatawan meningkat dari 66.137–70.607 orang (2017–2018) menjadi 272.413 orang pada puncaknya tahun 2022. Analisis pendapatan UMKM menunjukkan bahwa 54,07% pelaku usaha dengan pendapatan awal Rp0 meningkat menjadi Rp1.500.000–21.000.000, dan seluruh kelompok pelaku ekonomi menunjukkan peningkatan signifikan (Paired Sample T-Test, $p < 0,05$). Pembangunan jalan tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung dan fasilitas, tetapi juga memicu pertumbuhan usaha baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat perputaran ekonomi lokal. Kesimpulannya, Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado memberikan dampak positif nyata terhadap pariwisata dan ekonomi lokal, menjadikan kawasan Pantai Air Manis berkembang menjadi zona ekonomi wisata yang aktif dan berkelanjutan.

Keywords: pariwisata, aksesibilitas, Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado, Pantai Air Manis, UMKM, pertumbuhan ekonomi.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian dan merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber pemasukan negara. Pariwisata dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan, baik sebagai pendapatan daerah pada umumnya maupun sebagai pendapatan masyarakat sekitar khususnya. Berbagai pihak seperti pemerintah, pihak swasta dan masyarakat lokal yang terlibat langsung dengan cara memanfaatkan objek wisata sebagai peluang usaha akan dapat merasakan dampak positif dari sektor pariwisata. Pemerintah dapat memperoleh sumber penerimaan pajak dan devisa dari sektor pariwisata. Pihak swasta dapat memanfaatkan sektor pariwisata untuk menciptakan peluang usaha dalam kegiatan ekonomi. Masyarakat yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial yang mendukung dan punya peran penting dalam perkembangan perekonomian, sehingga menjadi salah satu sektor prioritas yang dapat dikembangkan.

Kunjungan wisatawan dapat merubah pola dan tata cara hidup masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan oleh adanya interaksi sosial antara masyarakat sekitarnya dengan wisatawan yang berkunjung. Kegiatan pariwisata yang berkembang dengan baik akan berdampak positif terhadap

kehidupan sosial masyarakat sekitarnya. baik yang dirasakan langsung maupun tidak langsung. Dampak yang langsung dirasakan seperti peningkatan pendapatan, dan kesempatan kerja, sedangkan yang tidak langsung seperti pendidikan dan kesehatan.

Pembangun ekonomi ada kaitannya dengan cara meningkatkan Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah cara meningkatkan suatu produksi out barang dan jasa suatu prode tertentu dibandingkan dengan priode sebelumnnya yang terjadi di suatu wilayah tersebut, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu proses keberhasilan di suatu pembangunan ekonomi. Dalam Pertumbuhan suatu ekonomi juga harus diperhatikan seberapa jauh kontribusi terhadap perubahan seluruh lapisan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat di nikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, keberhasilan pertubuhan ekonomi dapat dilihat dengan peningkatan keberhasilan pendapatan yang meningkat dan terjadinya pemerataan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar disuatu wilayah pembangunan.

Pantai Air Manis adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatra Barat. Menurut sejarahnya Pantai Air Manis ini yang terkenal dengan legenda Batu Malin Kundang. Pantai Air Manis ini merupakan salah satu tempat objek wisata yang menjadi primadona di Kota Padang. Pantai ini memiliki pasir yang berwarna coklat kehitaman yang terpapar luas sepanjang bibir pantai.

Pada dulunya Pantai Air Manis ini memiliki akses dari pusat Kota Padang memalui akses jalan Koto Kaciak, Kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan dengan kondisi jalan disana pendakian yang terjal dan sempit dengan jarak tempuh 7 km dari jalan Koto Kaciak sampai dengan Pantai Air Manis. Pada tahun 2015 Pemerintah Kota Padang melakuan program pelebaran dan pembukaan akses jalan baru menuju Pantai Air Manis yang berada di daerah Batang Arau sampai dengan Teluk Bayur. Jalan ini terbentang sepanjang 6,1 km dengan lebar jalan 6,3 m. Adanya pembangunan akses jalan baru ini dapat mempermudah wisatawan untuk melancong ke Pantai Air manis karena bentuk dan akses jalan yang sangat bagus dan tidak terjal sehingga memudahkan mobil dan bus-bus besar untuk jalan di daerah tersebut. Adapun tujuan lain dari dibentuknya akses jalan baru adalah untuk digunakan sebagai jalur evakuasi bencana tsunami.

Adanya akses jalan baru ini tentunya berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat yang berada pada sekitaran jalan baru tersebut terutama pada masyarakat Pantai Air Manis. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan pengunjung dari sebelum pembuatan jalan baru sampai sesudah pengaspalan jalan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Padang jumlah pengunjung Pantai Air Manis pada tahun 2015 adalah 14.067. Lalu pada tahun 2016 jumlah pengunjung naik menjadi 206.800 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 23.200 orang. Setelah terbentuknya akses jalan baru menuju Pantai Air Manis dari Batang Arau pada tahun 2018 terjadi kenaikan dalam jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Air Manis dan menurun saat 2019 – 2021 dikarenakan wabah penyakit covid-19, serta meningkat kembali sampai tahun 2021 sampai sekarang (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di Wilayah Pantai Air Manis, yang secara administratif terletak di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Teknik analisis yang digunakan sebagai berikut.

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuesioner yang dikumpulkan dari responden. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan umum dari responden terhadap dampak pembangunan jalan baru terhadap pariwisata dan perekonomian masyarakat.

Teknik ini menyajikan hasil dalam bentuk persentase, frekuensi, dan rata-rata (mean), sehingga memudahkan dalam memahami data kuantitatif secara sederhana dan objektif. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS.

2) Interpretasi Visual dan Dokumentasi Pendukung

Dokumentasi berupa foto lapangan, peta, dan hasil observasi visual digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil analisis. Interpretasi terhadap dokumentasi dilakukan secara

deskriptif, terutama untuk menunjukkan perubahan kondisi fasilitas umum, jalur akses, dan aktivitas pariwisata sebelum dan sesudah pembangunan jalan.

3) Analisis Spasial

Jika terdapat data spasial (seperti koordinat objek observasi atau peta akses jalan), maka dilakukan analisis spasial menggunakan ArcGIS 10.8. Analisis ini meliputi:

a) Visualisasi lokasi objek penelitian,
b) Overlay peta sebelum dan sesudah pembangunan jalan,
c) Buffer area untuk melihat dampak terhadap zona sekitar,
d) Interpretasi spasial terhadap penyebaran kegiatan usaha dan objek wisata.

Analisis spasial membantu mengaitkan temuan di lapangan dengan konteks wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kondisi Sebelum dan Sesudah Pembangunan Pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado Terhadap Pariwisata

a) Aksesibilitas

Indikator aksesibilitas menggambarkan tingkat kemudahan wisatawan untuk mencapai dan menjangkau kawasan wisata. Aksesibilitas menjadi faktor penting dalam pengembangan pariwisata karena berpengaruh langsung terhadap jumlah kunjungan, kenyamanan perjalanan, serta efisiensi mobilitas wisatawan dan pelaku ekonomi lokal.

Peta kondisi akses jalan sebelum pembangunan menunjukkan keterbatasan akses ke beberapa objek wisata, sehingga sebagian kawasan sulit dijangkau. Setelah pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado, akses ke sebagian besar lokasi wisata, seperti Pantai Pasia Putiah, Pantai Marawa, dan pulau-pulau kecil, menjadi lebih mudah dan lancar. Jaringan jalan baru ini mempermudah mobilitas wisatawan sekaligus mendukung aktivitas ekonomi lokal di sepanjang jalur.

Interpretasi jaringan jalan ini dapat divisualisasikan melalui peta geospasial, yang memperlihatkan perbedaan keterjangkauan lokasi wisata sebelum dan sesudah pembangunan jalan. Peta tersebut menjadi alat penting untuk memahami dampak pembangunan infrastruktur terhadap aksesibilitas kawasan wisata.

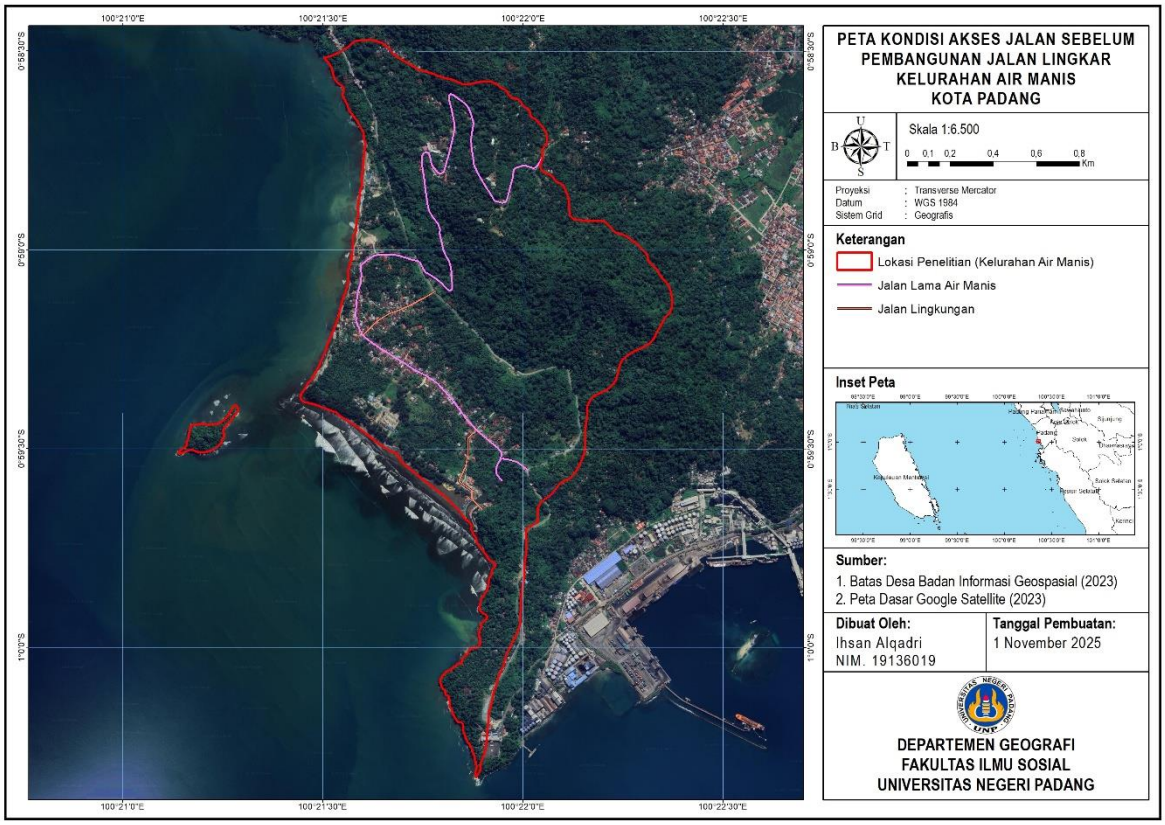

Gambar 1. Peta Kondisi Akses Jalan Sebelum Pembangunan Jalan Lingkar

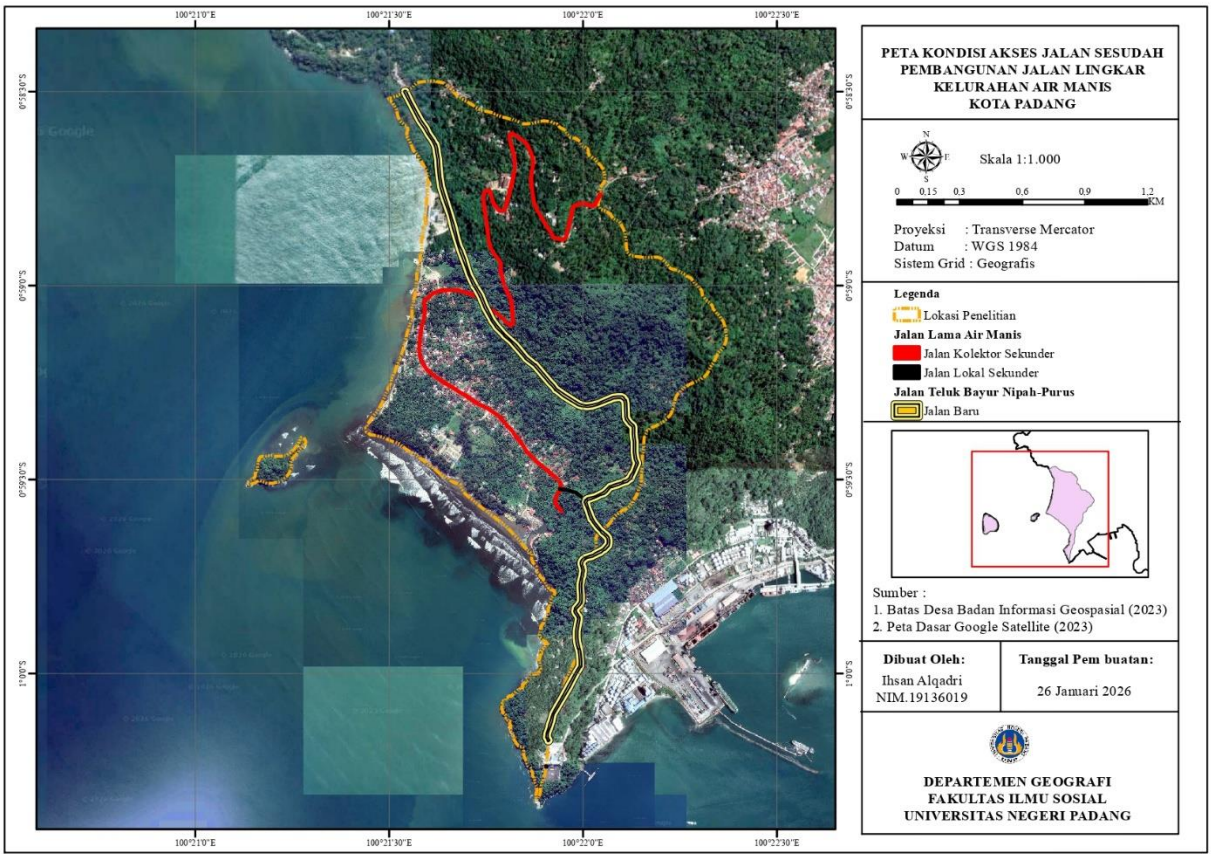

Gambar 2. Peta Kondisi Akses Jalan Sesudah Pembangunan Jalan Lingkar

Gambar peta menunjukkan kondisi jaringan jalan di kawasan Pantai Air Manis sebelum dan sesudah pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado. Pada kondisi sebelum pembangunan, terlihat keterbatasan akses jalan yang mengakibatkan sebagian besar objek wisata sulit dijangkau, terutama Pantai Pasia Putiah, Pantai Marawa, dan beberapa pulau kecil di sekitarnya. Kondisi ini membatasi mobilitas wisatawan dan menghambat perkembangan ekonomi lokal di sekitar kawasan wisata.

Setelah pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado, peta memperlihatkan penambahan jaringan jalan yang signifikan, yang menghubungkan berbagai objek wisata utama dan fasilitas pendukung pariwisata. Jalan baru ini tidak hanya meningkatkan keterjangkauan lokasi wisata, tetapi juga mempermudah mobilitas wisatawan dari pusat kota maupun dari jalur utama menuju kawasan Pantai Air Manis. Selain itu, jalur baru ini mendukung pertumbuhan aktivitas ekonomi lokal, seperti homestay, warung, jasa transportasi, dan wahana wisata, karena akses yang lebih mudah memungkinkan lebih banyak wisatawan berkunjung dan memanfaatkan layanan lokal.

b) Fasilitas

Indikator fasilitas menggambarkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan, kemudahan, dan keamanan wisatawan. Fasilitas yang memadai meningkatkan kualitas pengalaman wisata.

Tabel 1. Perbandingan Fasilitas Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado

No	Jenis Fasilitas	Sebelum (Unit)	Sesudah (Unit)
1	Toilet Umum	8	10
2	Gazebo	10	70
3	Shelter	0	2

4	Fasilitas Kesehatan	1	1
5	Tempat Ibadah (Masjid & Musholla)	4	6
6	Tempat Parkir (Bus, Motor, Mobil)	3	3
7	Trotoar	0	1

Berdasarkan data perbandingan fasilitas sebelum dan sesudah pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada beberapa jenis fasilitas pendukung pariwisata di kawasan Pantai Air Manis.

Sebelum pembangunan jalan, fasilitas seperti toilet umum (8 unit), gazebo (10 unit), dan tempat ibadah (4 unit) sudah tersedia, sedangkan shelter dan trotoar belum ada. Setelah pembangunan jalan, jumlah fasilitas meningkat, terutama gazebo yang bertambah drastis menjadi 70 unit, diikuti oleh toilet umum menjadi 10 unit, tempat ibadah menjadi 6 unit, dan adanya penambahan shelter (2 unit) serta trotoar (1 unit). Fasilitas kesehatan dan tempat parkir tetap tersedia dengan jumlah yang sama.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembangunan jalan tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga mendorong pengembangan fasilitas yang dapat meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama berada di kawasan Pantai Air Manis.

c) Kunjungan wisata

Grafik Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Air Manis menggambarkan tren jumlah wisatawan yang berkunjung dari tahun 2017 hingga 2024. Grafik ini menunjukkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado, sehingga memudahkan pembaca untuk melihat dampak pembangunan jalan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Secara umum, grafik memberikan gambaran visual tentang peningkatan signifikan kunjungan wisata setelah perbaikan aksesibilitas, serta fluktuasi yang terjadi pada beberapa tahun terakhir.

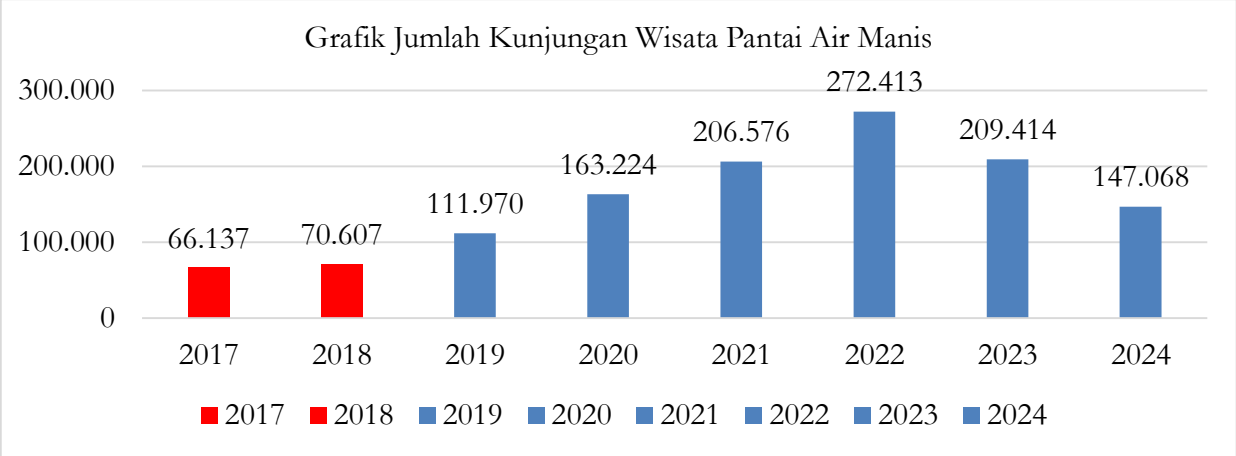

Gambar 3. Grafik Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Air Manis

Berdasarkan data rekapitulasi jumlah kunjungan wisata dari tahun 2017 hingga 2024, terlihat adanya peningkatan signifikan setelah pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado. Pada periode sebelum pembangunan jalan (2017–2018), jumlah kunjungan berkisar antara 66.137 hingga 70.607 wisatawan.

Setelah pembangunan jalan (2019–2024), jumlah kunjungan meningkat pesat, mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan 272.413 wisatawan. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2023 (209.414) dan 2024 (147.068), secara keseluruhan pembangunan jalan lingkar memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisata di kawasan Pantai Air Manis.

Peningkatan jumlah kunjungan ini menunjukkan bahwa perbaikan aksesibilitas dan fasilitas wisata yang dihadirkan oleh pembangunan jalan berperan penting dalam menarik minat wisatawan.

2) Kondisi Sebelum dan Sesudah Pembangunan Pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado Terhadap Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diuraikan bahwa kondisi ekonomi pelaku UMKM di sekitar kawasan Bukit Gado-Gado mengalami perubahan setelah adanya pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado. Perubahan tersebut terutama terlihat pada peningkatan pendapatan serta distribusi jumlah UMKM yang terdampak. Untuk melihat lebih jelas bagaimana pembangunan jalan tersebut memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Pendapatan Pelaku Ekonomi

No	Pendapatan Sebelum (Rp)	Pendapatan Sesudah (Rp)	Jumlah UMKM	Persentase
1	0	1.500.000 – 21.000.000	73	54.07%
2	1.500.000 – 3.000.000	1.500.000 – 11.000.000	31	22.96%
3	3.000.000 – 5.000.000	1.500.000 – 15.000.000	20	14.81%
4	5.000.000 – 8.000.000	3.000.000 - 19.000.000	9	6.67%
5	8.000.000 – 12.000.000	12.000.000 – 18.000.000	2	1.48%
Total			**135**	**100%**

Data pada tabel 2 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan pelaku UMKM setelah adanya pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado. Secara umum, kelompok dengan peningkatan pendapatan terbesar terdapat pada rentang pendapatan sebelum 0 rupiah, yang setelah pembangunan meningkat menjadi Rp1.500.000 – Rp21.000.000, dengan jumlah 73 UMKM atau 54,07% dari total 135 pelaku UMKM.

Selanjutnya, peningkatan pendapatan pada kelompok sebelum Rp1.500.000 – Rp3.000.000 yang meningkat menjadi Rp1.500.000 – Rp11.000.000 berjumlah 31 UMKM atau 22,96%. Kemudian, kelompok dengan pendapatan awal Rp3.000.000 – Rp5.000.000 yang naik menjadi Rp1.500.000 – Rp15.000.000 tercatat sebanyak 20 UMKM atau 14,81%.

Adapun kelompok dengan pendapatan awal Rp5.000.000 – Rp8.000.000 mengalami peningkatan hingga Rp3.000.000 – Rp19.000.000, dengan jumlah 9 UMKM atau 6,67%. Sementara itu, peningkatan pendapatan terkecil terdapat pada kelompok sebelum Rp8.000.000 – Rp12.000.000, yang naik menjadi Rp12.000.000 – Rp18.000.000, dengan jumlah hanya 2 UMKM atau 1,48% dari total pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan sebagian besar pelaku UMKM. Untuk lebih jelasnya, gambaran dampak pembangunan jalan tersebut terhadap pendapatan UMKM dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan T-Test Jumlah Aset Pelaku Ekonomi Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado

No	Pelaku Ekonomi	Jumlah	Hasil Paired Sample T-Test	Keterangan
1	Pedagang Makanan & Minuman	62	0,012	H_1 diterima
2	Penyedia Jasa (Becak)	16	0,045	H_1 diterima
3	Pedagang Aksesoris / Souvenir / Mainan	8	0,043	H_1 diterima
4	Jasa Wisata Surfing	4	0,033	H_1 diterima

5	Homestay	3	0,018	H_1 diterima
6	Jasa ATV	42	0,025	H_1 diterima

Sumber : Olahan Data Primer 2025

Data tabel 5 memperlihatkan bahwa seluruh kelompok pelaku ekonomi mengalami perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing kelompok yang seluruhnya berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis kerja (H_1) diterima.

Kelompok yang menunjukkan perubahan signifikan tersebut meliputi pedagang makanan dan minuman, penyedia jasa becak, pedagang aksesoris atau souvenir, jasa wisata surfing, homestay, serta jasa ATV. Dari keseluruhan kelompok, jumlah pelaku terbanyak yang mengalami perubahan terdapat pada kelompok pedagang makanan dan minuman dengan 62 pelaku, diikuti oleh jasa ATV dengan 42 pelaku ekonomi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado memberikan dampak nyata terhadap peningkatan aset ekonomi masyarakat di berbagai sektor usaha.

Pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado memberikan dampak yang sangat besar terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat di kawasan pesisir dan perbukitan sekitarnya. Sebelum adanya pembangunan jalan, aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar Bukit Gado-Gado relatif rendah dan terbatas pada beberapa unit usaha kecil seperti warung makan sederhana dan pedagang kaki lima yang melayani kebutuhan lokal. Akses menuju lokasi wisata utama sulit dijangkau karena kondisi jalan sempit, sebagian belum beraspal, dan berliku, sehingga hanya sedikit wisatawan yang datang dan berbelanja di kawasan tersebut.

Kondisi tersebut berubah secara signifikan setelah selesainya pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado. Peningkatan kualitas infrastruktur jalan tidak hanya memperlancar konektivitas antarwilayah, tetapi juga membuka akses menuju destinasi wisata potensial di sepanjang jalur tersebut. Aksesibilitas yang lebih baik mendorong meningkatnya arus kendaraan, pengunjung, serta aktivitas perdagangan dan jasa di kawasan wisata pantai dan bukit. Dampaknya, muncul berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) baru dengan jenis usaha yang beragam, mulai dari warung makan, kafe, toko oleh-oleh, kios aksesoris, homestay, jasa penyewaan kendaraan wisata seperti ATV, hingga becak pantai yang melayani wisatawan lokal maupun luar daerah.

Berdasarkan hasil pendataan, tercatat lebih dari 70 unit usaha baru tumbuh setelah pembangunan jalan tersebut. Sebagian besar pelaku usaha merupakan masyarakat setempat yang sebelumnya tidak memiliki kegiatan ekonomi tetap di lokasi tersebut. Banyak di antara mereka yang memanfaatkan lahan pribadi di sepanjang jalan lingkar untuk mendirikan warung dan kios baru. Pola ini menunjukkan adanya transformasi sosial-ekonomi masyarakat dari sektor non-produktif menjadi sektor produktif berbasis pariwisata dan perdagangan.

Selain peningkatan jumlah unit usaha, aspek pendapatan juga mengalami lonjakan yang cukup signifikan. Sebelum pembangunan, rata-rata pendapatan masyarakat yang sudah memiliki usaha di lokasi tersebut relatif rendah, berkisar antara Rp1.500.000 hingga Rp5.000.000 per bulan. Namun setelah jalan lingkar dibangun, pendapatan mereka meningkat hingga mencapai Rp6.000.000 sampai Rp15.000.000 per bulan, tergantung pada jenis usaha, lokasi, dan intensitas pengunjung. Beberapa rumah makan besar seperti Rumah Makan Ampera Keluarga dan Rumah Makan Malin Kundang mencatatkan peningkatan pendapatan hampir tiga kali lipat dibanding sebelumnya.

Sementara itu, UMKM baru yang muncul setelah pembangunan mencatatkan pendapatan awal yang cukup menjanjikan, rata-rata antara Rp3.000.000 hingga Rp8.000.000 per bulan. Walaupun masih tergolong kecil, angka ini menunjukkan potensi ekonomi baru yang terbentuk secara organik akibat meningkatnya mobilitas pengunjung. Bahkan beberapa usaha baru di sektor rekreasi seperti penyewaan ATV dan becak pantai mampu memperoleh pendapatan antara Rp6.000.000 hingga Rp20.000.000 per bulan, yang merupakan sumber penghasilan utama bagi pemilik sekaligus operatornya.

Selain itu, dampak pembangunan jalan juga terlihat pada meningkatnya perputaran ekonomi lokal. Banyak pelaku usaha kuliner yang membeli bahan baku dari pedagang lokal, sehingga terjadi efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan kecil di sekitar

kawasan tersebut. Kehadiran wisatawan juga meningkatkan permintaan terhadap produk-produk lokal seperti makanan ringan, kerajinan tangan, dan oleh-oleh khas daerah.

Dengan kata lain, pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado tidak hanya berdampak pada peningkatan infrastruktur fisik, tetapi juga telah menciptakan ekosistem ekonomi baru yang menggabungkan sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa. Aksesibilitas yang baik memperluas peluang usaha, membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, dan meningkatkan kesejahteraan secara bertahap.

Secara keseluruhan, kawasan yang dulunya sepi dan kurang berkembang kini telah berubah menjadi zona ekonomi wisata aktif dengan berbagai aktivitas komersial yang hidup dan berkelanjutan. Fenomena ini menjadi contoh nyata bahwa pembangunan infrastruktur jalan yang terencana dan terintegrasi dapat menjadi pemicu (*trigger*) utama dalam pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat di wilayah perdesaan dan pesisir.

KESIMPULAN

Pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pariwisata dan perekonomian di kawasan Pantai Air Manis. Aksesibilitas kawasan wisata meningkat secara nyata karena jaringan jalan baru menghubungkan berbagai objek wisata, seperti Pantai Pasia Putiah, Pantai Marawa, dan pulau-pulau kecil, sehingga mobilitas wisatawan menjadi lebih mudah dan nyaman.

Selain itu, pembangunan jalan mendorong peningkatan fasilitas pendukung pariwisata. Beberapa fasilitas seperti toilet umum, gazebo, shelter, trotoar, dan tempat ibadah mengalami penambahan yang signifikan, sehingga meningkatkan kenyamanan, kemudahan, dan keamanan bagi wisatawan. Peningkatan fasilitas ini juga berkontribusi pada kualitas pengalaman wisata yang lebih baik.

Dampak pembangunan jalan terhadap jumlah kunjungan wisata juga terlihat jelas. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah pembangunan, dengan puncak kunjungan mencapai 272.413 wisatawan pada tahun 2022. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2023–2024, secara keseluruhan pembangunan jalan meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke kawasan Pantai Air Manis.

Dari sisi ekonomi, pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado mendorong pertumbuhan pelaku UMKM, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menciptakan peluang usaha baru. Analisis menunjukkan peningkatan aset ekonomi yang signifikan di berbagai sektor, mulai dari pedagang makanan, jasa transportasi lokal, souvenir, hingga homestay dan jasa wisata. Infrastruktur jalan yang lebih baik membuka akses ke lokasi strategis, memicu aktivitas ekonomi baru, dan meningkatkan perputaran ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, pembangunan Jalan Lingkar Bukit Gado-Gado tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas pariwisata, tetapi juga mendorong transformasi sosial-ekonomi masyarakat di sekitar kawasan. Kawasan yang sebelumnya sepi kini berkembang menjadi zona ekonomi wisata yang aktif, berkelanjutan, dan berbasis masyarakat, menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dapat menjadi pemicu utama pertumbuhan ekonomi dan pariwisata lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, M., & Rifat, F. (2021). *Pengaruh aset lancar dan aset tetap terhadap profitabilitas pada AJB Bumiputera cabang Masamba* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).

Afdhal, M. (2023). Perencanaan pembangunan daerah menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah di Kabupaten Kerinci: Studi pada Kantor Bappeda Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha, 5*(6), 577–585.

Anisah, & Riswandi. (2015). Pantai Lampuuk dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 2*(A).

Budi, A. S., & Tarmizi, R. (2022). Dampak pandemi COVID-19 pada pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Online Insan Akuntan, 7*(1), 51–60.

Cahyono, S. A. (1998). Karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga penyadap getah pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal UGM*.

Calderón, C., & Servén, L. (2004). The effects of infrastructure development on growth and income distribution (Working Paper No. 3400). World Bank. https://doi.org/10.1596/1813-9450-3400

Calderón, C., & Servén, L. (2014). Infrastructure, growth, and inequality: An overview (Policy Research Working Paper No. 7034). World Bank. https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/20365

Chaniago, A. A. (1998). *Ekonomi 2*. Angkasa.

Dewi, S., Jannah, L. M., & Jumaryadi, Y. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi manajemen aset tetap pada PT. Metis Teknologi Corporindo. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer, 9*(1), 81–91.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. (2018).

Ghosh, B., & De, P. (2005). Investigating the linkage between infrastructure and regional development in India. *Journal of Asian Economics*. Elsevier.

Greenberg, E. (2008). Sustainable streets: An emerging practice. *ITE Journal*, 29–39. http://www.ite.org/meetings/2010TC/Session%25206%2520Ellen%2520Greenberg.pdf

Hartoko, M. S. (2017). Aset tetap. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 5*(1), 121–128.

Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 1*(2), 159–168.

Indra, I. (2023). *Analisis objek wisata Riam Pangar Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).

Juan, N. E., & Wahyuni, E. T. (2013). *Panduan praktis standar akuntansi keuangan* (Edisi 2). Salemba Empat.

Kasmir. (2013). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). Rajawali Pers.

Lawalata, G. M. (2013). Prinsip-prinsip pembangunan jalan berkelanjutan. *Jurnal Transportasi, 13*(2).

Lumintang, F. M. (2013). Analisis pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1*(3).

Mulmi, A. D. (2009). Green road approach in rural road construction for the sustainable development of Nepal. *Journal of Sustainable Development, 2*(3). http://www.ccsenet.org/journal/index.php/jsd/article/download/2605/3699

Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya* (Edisi 5). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Oxtaviana, T. A., & Khusbandiyah, A. (2016). Pengaruh aktiva tetap, hutang jangka panjang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompartemen, 14*(1), 1–19. http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1369/1195

Putri, A. D., & Setiawina, D. (2013). Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2*(4), 446–04.

Rochajat, dkk. (2011). *Ilmu pembangunan: Sejarah pembangunan, teknik pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.

Safrina Binti Safwan. (2022). Analisi dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat (Studi objek wisata Waduk Brayeun di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar).

Setiyanti, D. W., & Sadono, D. (2011). Dampak pariwisata terhadap peluang usaha dan kerja luar pertanian di daerah pesisir. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, 5*(3), 259–272.

Sukirno. (2006). *Ekonomi pembangunan: Proses, masalah dan kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.

Sukwika, T. (2018). Peran pembangunan infrastruktur terhadap ketimpangan ekonomi antarwilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan, 6*(2), 115–130.

Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi perekayasa pelaporan keuangan* (Edisi 3). BPFE-Yogyakarta.

Swastha, B. (1993). *Manajemen pemasaran modern*. Liberty.

Tika, R. (2017). Analisis dampak kegiatan taman wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam (Studi pada Taman Wisata Kampoeng Wisata Tabek Indah Indah) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bonto Tiro Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. (n.d.). *SEIKO: Journal of Management & Business, 6*(2), 70–82.